

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai kejatuhan pemerintahan Bashar al-Assad di Suriah pada tahun 2024 dengan menggunakan pendekatan teori krisis legitimasi. Sejak menjabat sebagai presiden pada tahun 2000, Bashar al-Assad memimpin Suriah dengan sistem pemerintahan otoriter yang didominasi oleh Partai Ba'ath, militer, dan aparat keamanan. Harapan reformasi politik dan ekonomi yang muncul pada awal kepemimpinannya tidak terwujud, sehingga memunculkan ketidakpuasan masyarakat yang semakin meningkat. Gelombang Arab Spring tahun 2011 menjadi titik awal munculnya protes besar-besaran yang kemudian berkembang menjadi perang saudara berkepanjangan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendorong runtuhnya pemerintahan Bashar al-Assad pada tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dari buku, jurnal, laporan internasional, dan sumber sekunder lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejatuhan pemerintahan Bashar al-Assad disebabkan oleh krisis legitimasi yang mendalam, yang ditandai oleh kegagalan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, lemahnya kepercayaan publik, represi politik, krisis ekonomi, serta perpecahan elite politik dan militer. Faktor eksternal seperti intervensi asing dan menurunnya dukungan dari sekutu utama juga mempercepat runtuhnya rezim. Dengan demikian, krisis legitimasi domestik yang diperparah oleh tekanan eksternal menjadi faktor utama jatuhnya pemerintahan Bashar al-Assad di Suriah pada tahun 2024.

Kata kunci: Suriah, Bashar al-Assad, Arab Spring, krisis legitimasi, intervensi asing.

ABSTRACT

This thesis analyzes the collapse of Bashar al-Assad's government in Syria in 2024 by applying the legitimacy crisis theory. Since assuming office in 2000, Bashar al-Assad governed Syria under an authoritarian system dominated by the Ba'ath Party, the military, and security apparatuses. Early expectations of political and economic reforms were not fulfilled, leading to growing public dissatisfaction. The Arab Spring in 2011 marked the beginning of mass protests that later escalated into a prolonged civil war. This research aims to explain the factors that led to the downfall of Bashar al-Assad's regime in 2024. The study employs a qualitative research method with data collected through library research, utilizing books, academic journals, international reports, and other secondary sources. The findings reveal that the collapse of Assad's government was primarily caused by a deep legitimacy crisis, characterized by the government's failure to meet basic societal needs, declining public trust, political repression, economic crisis, and divisions among political and military elites. External factors, including foreign intervention and decreasing support from key allies, further accelerated the regime's downfall. Therefore, the interaction between internal legitimacy crises and external pressures played a crucial role in the fall of Bashar al-Assad's government in 2024.

Keywords: Syria, Bashar al-Assad, Arab Spring, legitimacy crisis, foreign intervention.